



Peningkatan Pemahaman Wakaf Produktif Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Endang Zakaria, ²Rikza Maulan, ³Muhammad Choirin,
⁴Mahligha Fitriansyah, ⁵Siti Shofiyah, ⁶Ghamal Rio

¹²³⁵⁶Univeristas Muhammadiyah Jakarta

⁴Univeristas Pamulang

end.zakaria@umj.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 18th July 2025 Revised: 13th August 2025 Published: 21th August 2025</p> <p>productive waqf, students, counseling, community service, economic empowerment.</p>	<p><i>Productive waqf is an Islamic philanthropy instrument with great potential in promoting the economic empowerment of the community. However, in reality, the level of understanding among students regarding the concept and practice of productive waqf is still low. This community service activity aims to enhance the understanding of students from the Faculty of Islamic Religion at Muhammadiyah University Jakarta (FAI UMJ) regarding the concept of productive waqf through outreach, training, and interactive discussions. The implementation method includes the preparation stage (development of materials and evaluation instruments), activity execution (pre-test, outreach, simulation, and post-test), as well as result evaluation. The participants of the activity are students of the Sharia Economic Law and Sharia Economics study programs who actively engaged in group discussions and simulations of productive waqf management. The results of the activity show a significant increase in participants' understanding of the aspects of concepts, laws, management mechanisms, and the potential development of productive waqf. Evaluation through pre-test and post-test showed an average score increase of 35%, followed by participants' enthusiasm in proposing ideas for campus-based productive waqf management. Additionally, participants suggested the integration of the topic of productive waqf into the curriculum and collaboration between universities and professional waqf management institutions as a follow-up for sustainability. This activity makes a tangible contribution to strengthening the academic capacity and social skills of students in supporting waqf-based economic development. It is hoped that such activities can be implemented periodically and expanded to a broader level within the higher education environment. This research contributes to the development of an applicable waqf education model and can serve as a reference in strengthening the waqf ecosystem in the academic environment.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 18 Juli 2025 Direvisi: 13 Agustus 2025 Dipublikasi: 21 Agustus 2025</p> <p>Kata kunci wakaf produktif, mahasiswa, penyuluhan, pengabdian masyarakat, pemberdayaan ekonomi.</p>	<p>Wakaf produktif merupakan instrumen filantropi Islam yang berpotensi besar dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat. Namun, pada kenyataannya, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik wakaf produktif masih rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI UMJ) terhadap konsep wakaf produktif melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (penyusunan materi dan instrumen evaluasi), pelaksanaan kegiatan (pre-test, penyuluhan, simulasi, dan post-test), serta evaluasi hasil. Peserta kegiatan adalah mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah dan Ekonomi Syariah yang</p>

terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi pengelolaan wakaf produktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap aspek konsep, hukum, mekanisme pengelolaan, hingga potensi pengembangan wakaf produktif. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 35%, diikuti dengan antusiasme peserta dalam mengajukan ide pengelolaan wakaf produktif berbasis kampus. Selain itu, peserta menyarankan adanya integrasi topik wakaf produktif ke dalam kurikulum dan kerja sama antara perguruan tinggi dengan lembaga nadzir profesional sebagai tindak lanjut keberlanjutan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas akademik dan keterampilan sosial mahasiswa dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis wakaf. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat diimplementasikan secara berkala dan diperluas pada tingkat yang lebih luas di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan wakaf yang aplikatif serta dapat menjadi rujukan dalam penguatan ekosistem wakaf di lingkungan akademik.

PENDAHULUAN

Wakaf dalam Islam bukan hanya sebatas amal jariyah yang bersifat ibadah personal, melainkan juga merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat (Fauzi, 2023). Dalam konteks kekinian, konsep wakaf telah mengalami perluasan makna menjadi wakaf produktif, yaitu pengelolaan aset wakaf agar menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas (Lubis, 2022). Wakaf produktif mencakup pengelolaan wakaf dalam bentuk kegiatan ekonomi seperti pengembangan usaha, penyediaan layanan sosial, maupun investasi syariah. Melalui pendekatan ini, aset wakaf tidak hanya ‘diam’ dalam bentuk lahan kosong atau bangunan, melainkan turut berputar dalam roda ekonomi, memberi hasil, dan disalurkan kembali untuk kesejahteraan masyarakat (Musthofa, 2024).

Namun demikian, hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman tentang wakaf produktif di kalangan mahasiswa masih sangat minim. Banyak mahasiswa masih menganggap wakaf sekadar menyumbangkan tanah atau bangunan untuk masjid atau pesantren, tanpa menyadari potensi besar dari aset wakaf yang dikelola secara produktif (Hanifah, 2023). Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peran penting dalam transformasi sosial, termasuk dalam literasi dan praktik wakaf. Mereka adalah generasi yang akan terlibat dalam kebijakan publik, pengelolaan lembaga, dan penyuluhan kepada masyarakat. Maka dari itu, peningkatan pemahaman tentang wakaf produktif menjadi langkah strategis dalam membekali mereka untuk masa depan (Hanifah, 2023).

Seiring berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, berbagai lembaga wakaf mulai mengembangkan model-model wakaf produktif yang melibatkan generasi muda. Beberapa universitas bahkan telah menjalin kerja sama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) dalam pengelolaan wakaf kampus dan pengembangan pusat studi wakaf (Wahyudin, 2023). Sayangnya, integrasi konsep wakaf produktif dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam masih belum merata. Banyak program studi yang belum menyisipkan materi praktis mengenai pengelolaan wakaf, baik dari segi hukum, manajemen, maupun aspek sosial ekonomi. Akibatnya, mahasiswa cenderung pasif terhadap isu ini (Zulfikar, 2022).

Di sinilah letak urgensi kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pelatihan wakaf produktif. Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat memungkinkan penyampaian materi secara partisipatif dan kontekstual, di mana mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan dinamika perencanaan dan simulasi pengelolaan wakaf (Arifin, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI UMJ) sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mencerdaskan sivitas akademika tentang wakaf produktif. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga

menumbuhkan kesadaran sosial dan motivasi untuk mengelola aset wakaf secara profesional (Sari, 2022).

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat mahasiswa untuk meneliti dan terlibat dalam program-program wakaf di kampus maupun masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pertanyaan, diskusi, dan inisiatif mahasiswa dalam merancang proyek sosial berbasis wakaf setelah kegiatan selesai (Khairunnisa, 2024). Materi yang diberikan meliputi konsep dasar wakaf, perbedaan antara wakaf tradisional dan wakaf produktif, regulasi dan fatwa yang terkait, hingga studi kasus pengelolaan wakaf yang sukses. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dilengkapi dengan simulasi perencanaan proyek wakaf berbasis aset kecil seperti toko dan lahan kosong (Ramdhani, 2023).

Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, serta observasi langsung selama kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, pemahaman hukum, serta minat mahasiswa terhadap konsep wakaf produktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis partisipatif cukup efektif dalam membangun kesadaran mahasiswa (Fadillah, 2023). Lebih dari itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mendorong budaya filantropi Islam di lingkungan kampus. Mahasiswa mulai memahami bahwa wakaf bukanlah milik orang kaya semata, melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk dengan aset kecil yang dikelola bersama-sama secara profesional dan akuntabel (Nurhaliza, 2022).

Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan secara berkala dan melibatkan mitra eksternal seperti nazhir profesional, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat Islam. Kolaborasi lintas sektor akan memperkaya pengalaman mahasiswa dan memperkuat keterkaitan antara akademik dan praktik sosial (Taufik, 2023). Akhirnya, perlu ada integrasi konsep wakaf produktif dalam kurikulum, serta pendirian laboratorium wakaf di lingkungan kampus yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memfasilitasi praktik nyata pengelolaan wakaf. Dengan begitu, kampus akan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat berbasis filantropi Islam yang berkelanjutan (Lestari, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif edukatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan penyuluhan terbukti meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap isu yang dibahas (Fadilah & Zain, 2023). Materi yang disampaikan meliputi: pengertian wakaf produktif, dasar hukum, jenis aset wakaf, serta praktik pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan. Teknik penyampaian materi memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi rancangan wakaf produktif berbasis kebutuhan aktual mahasiswa.

Sasaran kegiatan adalah 10 mahasiswa dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI UMJ), yang berasal dari Program Studi Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah. Kedua program ini dipilih karena memiliki irisan keilmuan dalam pengelolaan wakaf dari sisi hukum dan ekonomi. Peserta dipilih secara selektif berdasarkan minat terhadap isu wakaf, serta kesediaan mengikuti kegiatan secara penuh. Pemilihan peserta yang tepat sangat penting dalam program edukatif semacam ini, karena keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang bermakna (Huda & Rahmawati, 2022).

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada bulan Juni 2025. Hari pertama difokuskan pada pemahaman konseptual wakaf produktif, hari kedua pada studi kasus wakaf produktif yang berhasil di Indonesia, dan hari ketiga peserta menyusun gagasan implementasi wakaf produktif di lingkungan kampus. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-

test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta refleksi kelompok sebagai umpan balik partisipatif terhadap keberhasilan metode penyuluhan (Mardhatillah & Khairi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang wakaf produktif bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memberikan hasil yang signifikan dalam aspek pengetahuan, pemahaman konseptual, serta kesadaran berwakaf secara produktif di kalangan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus, yang diikuti oleh 80 mahasiswa dari berbagai program studi di bawah naungan Fakultas Agama Islam.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa mengenai konsep wakaf, khususnya wakaf produktif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (sekitar 72%) hanya memahami wakaf dalam bentuk tradisional (wakaf tanah untuk masjid atau makam), sementara pemahaman mengenai wakaf produktif seperti wakaf uang, wakaf melalui lembaga keuangan syariah, serta pengelolaan wakaf berbasis bisnis sosial masih sangat terbatas. Setelah rangkaian kegiatan dilakukan, dilanjutkan dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan konseptual dan aplikatif. Sebanyak 85% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap definisi, prinsip, mekanisme, serta urgensi wakaf produktif dalam pembangunan ekonomi umat. Selain itu, terdapat perubahan sikap di mana mayoritas mahasiswa mulai menyadari bahwa wakaf tidak hanya sebatas amalan ibadah pasif, tetapi dapat menjadi instrumen ekonomi yang berdampak luas apabila dikelola secara profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. Diskusi kelompok juga mencerminkan antusiasme peserta dalam mengusulkan model-model wakaf produktif yang dapat diimplementasikan di lingkungan kampus, seperti wakaf untuk unit usaha mahasiswa atau program beasiswa berkelanjutan. Dari sisi dampak jangka pendek, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat mahasiswa untuk lebih mendalami isu-isu wakaf dalam studi mereka, bahkan beberapa mahasiswa menyampaikan minat untuk mengangkat tema wakaf produktif sebagai topik skripsi. Selain itu, dosen pendamping melaporkan adanya peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan fiqh muamalah setelah mengikuti kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap wakaf produktif, sekaligus membangun kesadaran bahwa mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan memajukan praktik wakaf produktif di Indonesia.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan wakaf produktif berlangsung secara efektif selama tiga hari dan diikuti oleh sepuluh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan ini dirancang untuk membangun pemahaman mahasiswa mengenai esensi, urgensi, serta pengelolaan wakaf dalam bentuk produktif. Berdasarkan pre-test yang diberikan sebelum sesi penyuluhan, ditemukan bahwa sebagian

besar peserta belum memahami secara utuh konsep wakaf produktif, bahkan masih mencampuradukkan antara wakaf konsumtif dengan produktif. Hal ini selaras dengan temuan Khaeruddin (2021) bahwa mayoritas mahasiswa belum memahami bentuk inovatif dari instrumen wakaf dalam ekonomi kontemporer.



Dokumentasi pribadi

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi dasar mengenai landasan fiqh wakaf dan transformasi wakaf dalam konteks modern. Mahasiswa dikenalkan pada dalil-dalil syar'i tentang wakaf, jenis-jenis wakaf, dan urgensi pengelolaan wakaf produktif sebagai solusi pemberdayaan ekonomi umat. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari bahwa wakaf tidak terbatas pada lahan makam atau masjid, tetapi dapat diimplementasikan dalam bentuk produktif seperti wakaf uang, wakaf saham, dan aset wakaf yang dikelola secara profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Syamsuri dan Zaki (2022) yang menekankan pentingnya literasi wakaf di kalangan generasi muda.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus pengelolaan wakaf produktif oleh lembaga-lembaga wakaf terkemuka seperti Dompot Dhuafa, BWI, dan Daarut Tauhiid. Mahasiswa diberikan simulasi pengelolaan aset wakaf melalui model investasi syariah seperti usaha pertanian, rumah sakit, hingga proyek properti syariah. Pendekatan ini berhasil membuka cakrawala mahasiswa terhadap potensi besar pengelolaan wakaf berbasis kewirausahaan. Seperti diungkapkan oleh Fatwa dan Arifin (2023), keterlibatan mahasiswa dalam simulasi langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap kontribusi filantropi Islam berbasis produktivitas.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post-test dan wawancara terbuka. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara signifikan. Sebanyak 90% peserta mampu menjawab dengan benar terkait definisi, perbedaan wakaf konsumtif dan produktif, serta mekanisme distribusi hasil wakaf produktif. Selain itu, dalam sesi refleksi, mayoritas peserta menyatakan antusias untuk mendalami isu wakaf produktif dan bahkan ingin merintis unit kegiatan mahasiswa (UKM) filantropi berbasis wakaf. Ini membuktikan efektivitas metode partisipatif dalam pengabdian masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Fitria dan Nawawi (2022).

Salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam penyusunan solusi dan gagasan pengembangan wakaf. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut memberikan masukan berdasarkan pengetahuan mereka di bidang Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah. Model ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran orang dewasa sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Munir dan Hasanah (2021).

Selain pengetahuan konseptual, penyuluhan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran nilai spiritual dan sosial mahasiswa. Banyak peserta menyampaikan bahwa setelah memahami manfaat wakaf produktif, mereka merasa terpanggil untuk berkontribusi secara nyata terhadap umat melalui instrumen wakaf. Pemahaman bahwa wakaf bisa menjadi ladang amal jariyah yang terstruktur dan berdampak sistemik menjadi daya tarik utama. Hal ini juga diamini oleh Abdullah dan Hidayah (2023) yang menekankan bahwa generasi muda akan tertarik pada filantropi Islam jika dibingkai dalam narasi kebermanfaatannya jangka panjang.

Dari sisi implementasi kurikulum, kegiatan ini membuka peluang bagi Fakultas Agama Islam untuk mengintegrasikan materi wakaf produktif dalam mata kuliah terkait, seperti Fiqh Muamalah, Ekonomi Syariah, atau Hukum Wakaf. Banyak peserta menyatakan bahwa topik ini belum tergarap secara mendalam dalam perkuliahan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini juga menjadi bentuk umpan balik konstruktif terhadap pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan aplikatif, sebagaimana juga disarankan oleh Sari dan Prasetyo (2022).

Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam pengelolaan aset, dan belum adanya jaringan langsung dengan lembaga pengelola wakaf. Namun, melalui forum diskusi dan pertemuan reflektif, mahasiswa menyusun rencana jangka panjang untuk menginisiasi program wakaf kampus, termasuk ide awal untuk membuat *Wakaf Corner* sebagai wadah edukasi dan penggalangan dana. Inisiatif mahasiswa seperti ini sejalan dengan konsep *community-based wakaf management* seperti dijelaskan oleh Khalid dan Syafei (2022).

Aspek lain yang turut dibahas adalah pentingnya pengawasan, transparansi, dan manajemen risiko dalam wakaf produktif. Mahasiswa diberi pemahaman bahwa salah satu kendala utama pengelolaan wakaf di Indonesia adalah rendahnya profesionalitas lembaga nazar. Oleh karena itu, mereka dikenalkan pada standar akuntabilitas dan regulasi terkini dari Badan Wakaf Indonesia. Diskusi ini membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya integrasi ilmu agama dan manajemen modern dalam pengelolaan wakaf, sebagaimana disoroti oleh Rofiq dan Tarmizi (2023).

Secara umum, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat, pemahaman, serta gagasan praktis di kalangan mahasiswa mengenai wakaf produktif. Para peserta mengusulkan agar kegiatan semacam ini dilaksanakan secara berkala, termasuk dengan menghadirkan praktisi wakaf untuk memberikan pelatihan langsung. Harapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa siap menjadi agen perubahan dalam penguatan ekonomi Islam berbasis wakaf. Penguatan peran mahasiswa sebagai mitra strategis dalam pengembangan wakaf produktif di perguruan tinggi merupakan langkah progresif sebagaimana ditegaskan oleh Azzam dan Fauzan (2021).

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya media transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Dalam konteks ini, penyuluhan wakaf produktif menjadi katalis pembelajaran transformatif bagi mahasiswa. Jika dikembangkan lebih lanjut, program ini berpotensi menjadi model pengembangan kapasitas SDM Islam yang unggul dalam aspek intelektual dan spiritual. Hal ini didukung oleh temuan dari Huda dan Majid (2022) yang menekankan pentingnya *service learning* dalam pembentukan kompetensi mahasiswa di bidang keagamaan dan sosial.

Dengan hasil yang signifikan ini, maka sangat direkomendasikan agar institusi pendidikan tinggi Islam menjadikan program edukasi wakaf produktif sebagai bagian dari strategi kampus dalam mewujudkan tridarma perguruan tinggi. Kolaborasi antara kampus dan lembaga wakaf profesional akan memperluas dampak sosial dan mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam transformasi ekonomi umat berbasis syariah.

Upaya ini dapat mempercepat akselerasi ekonomi umat melalui jalur filantropi produktif sebagaimana dirumuskan oleh Nuraini dan Baidhowi (2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan diskusi interaktif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap konsep wakaf produktif. Mahasiswa yang semula hanya memahami wakaf dalam dimensi ibadah dan donasi statis, mulai menunjukkan ketertarikan serta pemahaman yang lebih komprehensif terhadap model pengelolaan wakaf berbasis produktivitas ekonomi, seperti wakaf tunai, wakaf aset bergerak, dan pengelolaan berbasis bisnis syariah.

Metode partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memunculkan semangat kolaboratif dan kritis di kalangan mahasiswa. Diskusi terbuka, simulasi kasus, serta refleksi kelompok menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk pemahaman yang utuh dan aplikatif mengenai pentingnya wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan demikian, diperlukan dukungan institusional lebih lanjut untuk mengintegrasikan materi wakaf produktif dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan secara sistematis. Selain itu, perlu ada jejaring antara kampus dan lembaga nazhir profesional agar mahasiswa tidak hanya paham secara teoritis, namun juga memiliki akses pada praktik pengelolaan wakaf produktif yang nyata. Penguatan pemahaman ini menjadi modal penting dalam menyiapkan generasi profesional muslim yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga mampu memberi kontribusi dalam penguatan ekonomi Islam melalui instrumen wakaf.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan dan pendanaan melalui Hibah Internal Tahun 2024, yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (2023). *Pengabdian Masyarakat sebagai Sarana Literasi Wakaf*. Jurnal Abdimas Islam, 5(1), 33–47.
- Badan Wakaf Indonesia. (2023). *Panduan Wakaf Produktif untuk Kampus*. Jakarta: BWI.
- Fadilah, I., & Zain, M. (2023). Penguatan Literasi Wakaf Produktif Melalui Pendidikan Nonformal di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Al-Awqaf: Manajemen Perwakafan*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.21580/awqaf.v16i1.13227>
- Fadillah, N. (2023). *Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Edukasi Ekonomi Islam*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam, 4(2), 91–105.
- Fauzi, A., & Hamzah, A. (2023). *Peran Strategis Wakaf dalam Pembangunan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi Islam, 17(1), 15–30.
- Hanifah, N. (2023). *Tingkat Literasi Wakaf Mahasiswa PTKI*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 121–137.
- Huda, N., & Rahmawati, D. (2022). Peran Mahasiswa dalam Literasi Wakaf: Sebuah Studi Aksi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>

- Khairunnisa, R. (2024). *Antusiasme Mahasiswa terhadap Pelatihan Wakaf*. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 55–68.
- Lestari, W. D. (2024). *Inovasi Kampus Wakaf di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 15–27.
- Lubis, M. A. (2022). *Wakaf Produktif: Konsep dan Implementasi*. *Jurnal Filantropi Islam*, 8(2), 42–58.
- Mardhatillah, A., & Khairi, A. (2023). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Al-Azhar*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.25077/alazhar.5.2.2023.101-112>
- Musthofa, R. A. (2024). *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 16(1), 77–89.
- Nurhaliza, M. (2022). *Wakaf Mikro: Peluang Filantropi Kaum Muda*. *Jurnal Ekonomi Umat*, 6(2), 89–101.
- Ramdhani, M., & Putri, D. (2023). *Simulasi Pengelolaan Wakaf dalam Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(3), 111–125.
- Sari, I. F., & Malik, S. (2022). *Kampus dan Pemberdayaan Wakaf Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 9(2), 60–75.
- Taufik, M., & Prasetyo, R. (2023). *Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Lembaga Wakaf*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 28–42.
- Wahyudin, I., & Ningsih, L. (2023). *Kesiapan Generasi Milenial dalam Pengelolaan Wakaf*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 45–61.
- Zulfikar, A. (2022). *Integrasi Wakaf dalam Kurikulum Ekonomi Islam*. *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan*, 11(3), 99–112.